

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAGI SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA
(KMS) DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Yudiana Tri Aryati
NIM 12220111

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: /UN-02/DD/PP.009/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAGI SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA
(KMS) DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yudiana Tri Aryati
Nomor Induk Mahasiswa : 12220111
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP.19710413 199803 1 006

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP.19750427 200801 1 008

Penguji III

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.

NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP.19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yudiana Tri Aryati
NIM : 12220111
Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

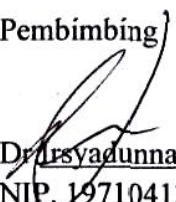
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Mengetahui :
Ketua Prodi

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Psi
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudiana Tri Aryati
NIM : 12220111
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta.” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Yudiana Tri Aryati
12220111

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Parjono dan Wagiyem yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat yang tiada henti.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)*



* Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-Syifa. tt). Hlm. 199

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqomah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi pimpinan tertinggi di almamater penulis.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti-hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Nailul Falah, S.Ag, M. Si. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Subandiyo. S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Nurbowo Budi Utomo, S.Pd. selaku guru BK SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Yuli Lestari S.Pd dan Andar Yuli Amiyati, kakak kandungku yang selalu memberikan semangat dan selalu jadi panutan.
12. Firly Lativa Erliza, adekku satu-satunya yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bambang Kiswarno dan lutfi yang memberikan semangat serta mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Fathan Abdul Naafi dan Muhammad Hanafi Arsyad yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
15. Anom Dhimejo, Budiono, Bandri, Kartiyah, Yeni Nur Hidayah, Andri Rahmat Jati, Surat Manto, Rusdi, Yoga dan yang tidak bisa ku sebutkan satu-satu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh sahabat program studi BKI 2012 seluruhnya dan khususnya sahabat terbaik “Princess” (Susi Arum, Nisa Bella, Arinta.W, Ambar, dan Nurina) yang memberikan semangat dan kebersamaan di kala susah dan senang.
17. Winda Tungga Dewi S.E, Bening Suryani S.E.I, dan Rien Aryani S.Tr.Keb sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan selalu ada di saat suka dan duka.

18. Teman-teman PPL di SMP N 15 Yogyakarta, Arifah, Windi, Hanifah, dan Ida, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tecurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 8 Mei 2016

Penulis

Yudiana Tri Aryati

ABSTRAK

YUDIANA TRI ARYATI, Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya dikelas delapan pada tahun pelajaran 2015/2016, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pemegang KMS menggunakan metode bimbingan dan konseling, agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar. Oleh karena itulah, penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Guru BK serta Siswa pemegang KMS di SMP N 15 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat digolongkan menjadi dua, pertama: metode bimbingan kelompok yang meliputi: program *home room*, Diskusi kelompok, kegiatan Kelompok. Kedua : metode bimbingan individual (konseling individu) yang meliputi : konseling direktif dan non-direktif.

Kata kunci : Metode bimbingan dan konseling, meningkatkan motivasi belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	40
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA.....	46
A. Profil SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	46
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	54
BAB III METODE BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS) DI SMP N 15 YOGYAKARTA.....	60
A. Metode bimbingan kelompok	64
B. Metode bimbingan individual (konseling individual).....	71

BAB IV PENUTUP.

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi SMP Negeri 15 Yogyakarta	46
Gambar 2. Struktur organisasi SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	51
Gambar 3. Denah Ruangan SMP Negeri 15 Yogyakarta	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat(KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, maka penulis perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung di dalam judul tersebut, adapun pembahasan judul tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan dan konseling disini adalah suatu program layanan bantuan yang dilakukan secara kelompok maupun individu supaya mereka mampu menyelesaikan masalahnya dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu

¹ Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Indeks), hlm. 27.

usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.²

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³

Istilah “belajar” berarti perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁴ Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar disini adalah suatu usaha menyediakan kondisi-kondisi

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi, 1996), hlm. 75.

⁴ *Ibid*, hlm. 20.

⁵ *Ibid*, hlm. 75.

tertentu agar dapat menumbuhkan rasa suka didalam diri siswa pada kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru agar tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.

3. Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah anak-anak yang menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang diterima lewat jalur KMS (Kartu Menuju Sejahtera). Siswa KMS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang diterima lewat jalur KMS.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi adalah seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan maupun kelompok untuk membantu siswa menaikan atau usaha meyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga siswa pemegang KMS kelas 8 mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila siswa tidak suka maka siswa tersebut akan menghilangkan rasa tidak sukanya pada kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah tak berdaya hingga tidak mampu melakukan apapun dan juga bodoh hingga tidak bisa mengetahui

apapun. Namun semua ini dapat diatasi dengan belajar selama fase pertumbuhannya. Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau belajar, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yang artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan yang ada pada manusia dan belajar merupakan inti dalam proses pendidikan. Oleh karena itu masyarakat Yogyakarta banyak memilih sekolah yang favorit karena dipercayai memiliki kualitas pendidikan yang baik. Untuk masuk sekolah favorit diukur dengan nilai yang tinggi dan biaya yang tidak sedikit, tapi sejak walikota Yogyakarta meluncurkan JPD (Jaminan Pendidikan Daerah) yang memberikan kesempatan kepada anak dari keluarga miskin pemegang KMS (Kartu Menuju Sejahtera) bisa bersekolah di sekolah favorit, dengan memanfaatkan kuota yang disediakan sekolah favorit untuk pemegang KMS.

Artinya sekolah favorit tidak lagi hanya menerima siswa yang memiliki prestasi tinggi saja tetapi juga yang memiliki prestasi rendah. Sejak tahun 2006 SMP Negeri 15 Yogyakarta memberikan kuota 20% untuk anak pemegang KMS. Di kelas tujuh ada 136 siswa pemegang KMS dari 335 siswa , sedangkan di kelas delapan ada 110 dari 340 siswa dan kelas Sembilan ada 96

⁶ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, tt). hlm. 434.

dari 334 siswa. Penerimaan siswa KMS disendirikan dengan siswa reguler, di sini terdapat beberapa kelas yang termasuk kelas KMS. Jika dibandingkan dengan anak jalur non-KMS memang nilainya lebih tinggi anak non-KMS, namun bukan berarti siswa KMS itu bodoh, tidak ada klasifikasi anak bodoh dan pintar. Karena setiap anak itu punya kemampuan dan kelebihan yang berbeda-beda. Hanya saja tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Siswa KMS berbeda dengan siswa reguler dalam hal kemampuan memahami dan menerima pelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa KMS membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar dan proses penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melakukan PPL pada bulan September sampai November Anak KMS terlihat malas untuk belajar, kurang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas, sering ngobrol dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan teman. Masalah – masalah belajar itulah yang menyebabkan anak KMS memiliki nilai yang rendah, oleh karena itu anak KMS harus mendapatkan perhatian yang serius dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika masalah-masalah belajar itu dibiarkan begitu saja tentu anak KMS akan terus memperoleh nilai yang rendah oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta. SMP yang sejak tahun 2006 menerima siswa KMS ini mempunyai mutu pembelajaran yang bagus, karena

sejak 2016 sampai sekarang terus menerima siswa dari jalur KMS yang notabennya memiliki nilai lebih rendah dari jalur reguler. maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta, untuk mengetahui lebih jelas tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa KMS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian serupa yang terkait dengan metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
- b. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah menelaah dan membaca referensi dari beberapa skripsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Dyah Wardani dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta“ yang membahas tentang sejauh mana efektivitas layanan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil yang dicapai sudah dapat dikatakan efektif hanya saja untuk konseling perorangan masih belum efektif karena belum adanya partisipasi aktif dari anggota sedangkan untuk layanan konseling kelompok, ataupun orientasi sudah dapat dikatakan efektif. Sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada metode bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.⁷

⁷ Dyah Wardani, Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009).

2. Skripsi karya Mutmainah Setianingsih dari fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Kasus Mata Pelajaran Tarikh)” penelitian ini memfokuskan pada peranan layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar tarikh di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas XI IPS termasuk katagori kurang, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya materi bimbingan, fasilitas sekolah dan koordinasi dengan orang tua. Faktor penghambatnya adalah lingkungan luar sekolah, banyaknya siswa dan latar belakang siswa yang beragam dan kurangnya jam BK. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar di semua mata pelajaran.⁸
3. Skripsi karya Arif Ismunandar dari fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Seyegan Sleman, Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam

⁸ Mutmainah Setianingsih. Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009).

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sudah baik, dengan ditandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid. Sedangkan penelitian ini yang diteliti bukan peran bimbingan guru bimbingan dan konseling melainkan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar.⁹

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar bimbingan dan konseling. Arthur J. Jones dalam Sofyan, Mengartikan bimbingan sebagai “ *the help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing

⁹Arif Ismunandar. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009).

sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁰

Frank W. Miller :Dalam bukunya *Guidance, Principle and Services* dalam Sofyan, mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut: “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga, dan masyarakat.”¹¹

Dari kedua pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan. Dengan tujuan seseorang tersebut bisa memahami dirinya dan masalah yang dihadapinya sehingga bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Seperti halnya bimbingan, pengertian konseling juga banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut Burks dan Steffle dalam Gantina, konseling merupakan hubungan professional antara konselor terlatih dengan konseli.¹²

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

¹¹ *Ibid*, hlm. 13.

¹² Gantina Komalasari, Eka Wahyu, Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.7.

Cavanagh dalam Gantina, konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helper* (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh ketrampilan *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu *helper* belajar produktif (*growth-producing*).¹³

Sedangkan menurut *the American psychological Association, Division of Conseling Psychology, Committee on Definition* dalam Gantina, mendefinisikan konseling sebagai “sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan memantau mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber dirinya.”¹⁴

Dijelaskan juga oleh WS Winkel yaitu: “wawancara *counseling* merupakan pertemuan antara dua pribadi yang hasilnya tidak ditentukan sebelumnya, yaitu pertemuan berhadapan muka antara penyuluh dengan *counselee/client* yang bebas dari penilaian.”¹⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah salah satu layanan yang dilakukan oleh konselor yang sudah terlatih dengan klien dilakukan secara langsung dan bertatap muka, untuk membantu klien menyelesaikan masalah-masalahnya.

¹³ *Ibid*, hlm. 8.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 9.

¹⁵ Ws Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 21.

Dengan demikian secara ringkas dapat diambil pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya, supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Cribbin dalam Hibana, tujuan bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self development*). Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- 2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.
- 4) Membuat keputusan dan jabatan (*educational vocational decision making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.

- 5) Penyesuaian (*adjustment*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimum di sekolah (*optimum school learning*). Siswa diarahkan untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang baik.
- 7) Pernyataan-pernyataan gabungan (*omnibus statement*). Maksudnya gabungan dari pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas.¹⁶

Menurut Andi Mapiare dalam Hibana. Tujuan bimbingan dan konseling secara hirarkhi, antara lain :

- 1) Kemampuan siswa untuk memahami diri, menerima diri, dan mengarahkan diri.
- 2) Kemampuan diri dalam memecahkan masalah membuat pilihan dan mengadakan penyesuaian terhadap diri dan lingkungannya.
- 3) Mencapai kesejahteraan mental secara optimal.

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa secara umum antara lain :

- 1) Mengembangkan pengertian dan memahami diri untuk kemajuan sekolah.

¹⁶ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.18-19.

- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta sikap tanggung jawab dalam memilih kerja (profesi).
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih dan memadukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan sikap menghargai orang lain.¹⁷

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) telah menggariskan rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal dengan menegaskan bahwa ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling yaitu :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling ini bermaksud membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

2) Fungsi fasilitas

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan dengan maksud memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam konsep diri konseli.

3) Fungsi penyesuaian

¹⁷ *Ibid*, hlm. 19-20.

Fungsi bimbingan dan konseling ini diperuntukkan bagi peserta didik guna membantu mereka melakukan penyesuaian diri secara dinamis dan konstruktif, baik dengan diri dan lingkungannya.

4) Fungsi penyaluran

Fungsi bimbingan dan penyaluran ini bertujuan membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jembatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

5) Fungsi adaptasi

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

6) Fungsi pencegahan (preventif)

Fungsi bimbingan dan konseling ini dijalankan berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa menginspirasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

7) Fungsi perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.

8) Fungsi penyembuhan

Fungsi penyembuhan bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

9) Fungsi pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan untuk membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

10) Fungsi pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.¹⁸

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa asas bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan oleh setiap konselor, antara lain :

- 1) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiannya dan tidak boleh dibicarakan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 7-9.

kepada orang lain, lebih-lebih keterangan yang tidak layak diketahui orang lain.

- 2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor maupun klien.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, namun diharapkan juga masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kekinian, maksudnya masalah individu yang ditangani adalah masalah-masalah yang sudah lampau atau yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda untuk memberikan bantuan jika diminta klien untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Asas kemandirian. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan konseli dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.
- 6) Asas kegiatan, usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 7) Asas kedinamisan. Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

- 8) Asas keterpaduan. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.
- 9) Asas kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum maupaun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian. Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan bekal dan latihan secukupnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 11) Asas alih tangan. Asas alih tangan dilakukan bila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu konseli, namun hasil yang dicapai belum memuaskan, maka konselor dapat mengirim konseli kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani. Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.¹⁹

e. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu:²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm. 25-26.

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 54.

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli, metode ini dapat dilakukan dengan:

a) Metode individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) serta kunjungan observasi kerja.

b) Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode tidak langsung ini menggunakan media komunikasi seperti:

- a) Media cetak, yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing/offset*. Media cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk menjelaskan pesan atau informasi yang disajikan jenis media cetak ini diantaranya buku teks dan modul.²¹
- b) Media elektronik, yaitu suatu alat yang digunakan sebagai pelantara untuk menginformasikan suatu hal/masalah kepada individu/masyarakat dalam elektronik.²² Contoh media elektronik adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia.
- c) Media audio, yaitu media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik dan *sound effect*.
- d) Media audio visual, yaitu media pelantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui indera pendengar atau indera penglihat sehingga membangun kondisi yang dapat membuat individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²³ Contoh media audio visual yaitu televisi.

²¹ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: @akademia, 2013), hlm. 13.

²² www.M.compasiana.com/lensamutiara/media/komunikasi_55006a6aa333115373510e36, diakses pada senin, 28 April 2016, pukul 20:00 WIB.

²³ <http://sarjanaku.com/2011/05/media-udio-visual.html>, diakses pada senin, 28 April 2016, pukul 20:00 WIB.

- e) Media interaktif, dalam media interaktif tidak hanya memperlihatkan media atau obyek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti bimbingan dan konseling, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode bimbingan dan konseling terlihat bahwa ada dua metode bimbingan konseling yaitu, metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Konselor yang dapat menggunakan dan memilih metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan konseli.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.²⁴

²⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm.12.

Freud dalam Esa, menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phissik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.

Chauhan dalam Esa, mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.²⁵

Menurut Mc.Donal dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

Dari pendapat-pendapat tersebut motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada didalam individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Motivasi dan kebutuhan saling berkaitan sebab dengan adanya kebutuhan seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwabelajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang dimiliki sebelumnya.²⁷

²⁵ *Ibid*, hlm. 12.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 73.

²⁷ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 2.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁸

Disamping pengertian diatas, ada juga beberapa definisi dari belajar yang dilansir oleh beberapa ahli, pemikir, dan pakar pendidikan.

Menurut Hergenhahn dan Olson dalam Heri Rahyudi, belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh kondisi diri yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan, atau obat-obatan.²⁹

Menurut Mayer dalam Heri Rahyudi, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam Heri Rahyudi, belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.³¹

²⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 22-23.

²⁹ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar...*, hlm. 3.

³⁰ *Ibid*, hlm. 3.

³¹ *Ibid*, hlm. 5.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³²

Dari pengertian tersebut motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan yang terdapat pada diri siswa dimana ada suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi belajar

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain :

- (1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkahlaku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik, tingkahlaku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- (2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan adanya motivasi, maka tingkahlaku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya seseorang siswa yang

³² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 75.

ingin lulus ujian, maka siswa berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh tujuan.

- (3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki, jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkahlaku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).³³

Motivasi adalah sebuah energi, jika seorang memiliki sebuah tujuan. Dengan ketiga fungsi motivasi tersebut seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu untuk sampai ke tujuan yang diinginkan.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, jika motivasi yang diberikan itu tepat maka proses belajar mengajar akan berhasil dengan optimal. Jadi motivasi akan mendorong usaha siswa untuk belajar.

³³ Esa Nur Wahyuni. *Motivasi dalam...*, hlm. 14-15.

c. **Macam-macam Motivasi**

Setiap siswa tidak memiliki motivasi yang sama, motivasi mereka berbeda-beda. ada dua macam motivasi yaitu :

- (1) Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan.³⁴ Siswa yang memiliki motivasi ini dalam belajar di dorong oleh rasa keingintahuannya terhadap sesuatu. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri. Misalnya siswa belajar karena ingin tahu sejarah Indonesia selengkap-lengkapunya.
- (2) Motivasi Ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu.³⁵ misalnya seorang siswa yang mengerjakan PR karena takut jika tidak mengerjakan PR akan dihukum oleh gurunya. Hal itu berarti siswa mengerjakan PR karena termotivasi secara ekstrinsik.

d. **Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Di Sekolah**

Dalam proses belajar mengajar disekolah dibutuhkan sekali motivasi. Karena dengan adanya motivasi peserta didik akan terdorong untuk selalu rajin dan tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

³⁴ *Ibid*, hlm. 25.

³⁵ *Ibid*, hlm. 30.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

(1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

(2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

(3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi

juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

(4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

(5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

(6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin

mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

(7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

(8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang *negative* tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

(9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

(10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada

kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

(11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasasangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁶

e. Tujuan Belajar

Dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Salah satu komponen tersebut adalah tujuan belajar. Ditinjau secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis.

(1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

³⁶ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 91-94.

(2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

(3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.³⁷

³⁷ *Ibid*, hlm. 28-29.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya, karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan demi mendapatkan penghargaan atau sebagainya.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. *Knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.³⁸

Ketika memberikan motivasi, guru BK hendaknya memperhatikan adanya tingkatan-tingkatan motivasi. Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkatan motivasi, dari yang paling bawah sampai ke atas, yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*)
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri³⁹

³⁸ A. tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.121.

³⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 78.

Perlu diketahui bahwasannya motivasi pada setiap tingkatan di atas, hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi bawahnya. Ada banyak cara meningkatkan motivasi untuk itu guru BK harus berhati-hati dalam memberi dan meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar siswa. Sebab jika salah memberikan motivasi akan berdampak tidak menguntungkan untuk siswa.

g. Metode Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Yang dimaksud metode bimbingan dan konseling di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok, dan kedua, metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.⁴⁰

1) Metode bimbingan kelompok (*group guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan,

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (berbasis integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 289.

yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah :

a) Program *home room*

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b) Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu misalnya PLTA koto panjang atau istana siak riau dan lain sebagainya.

Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Setelah selesai diadakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antar kelompok lain. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh

penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga mengembangkan bakat para siswa.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk megemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

e) Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

f) Sociodrama

Sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara beimbingan kelompok. Sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sociodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sociodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sociodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu

peran. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu. Selanjutnya siswa diminta untuk mendramakannya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya.

Seperti halnya sosiodrama, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah (masalah yang bersifat psikis) yang dihadapinya.

h) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.⁴¹

2) Metode bimbingan individual (konseling individual)

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien).

Apabila merujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan yaitu :

⁴¹ *Ibid*, hlm. 289-294.

a) **Konseling direktif (*Directive Counseling*)**

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien.

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaki dalam Tohirin Praktik konseling dalam dunia Islam dimana para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW. Umumnya menerapkan cara-cara di atas yaitu memberikan saran-saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Para Nabi dan Rasul bisa disebut konselor apabila melihat tugas dan fungsinya sebagai pembimbing umat ke arah jalan yang benar. Para Nabi dan Rasul semua mengajak umat manusia kepada agama Tauhid (Islam). Para Nabi dan Rasul juga membimbing manusia agar tidak terjerumus ke lembah dosa, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

b) **Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)**

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada konseli atau siswa). Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konseli. Konseli

bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

c) *Konseling Eklektif (Eclective Counseling)*

Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (konseli) yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak dapat diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode diatas. Penggabungan kedua metode diatas disebut metode eklektif (*eclective counselling*). Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkanya saja.⁴²

Penulis menggunakan teori ini karena beberapa metode tersebut dapat digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang mampu membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, walaupun secara khusus belum ditemukan teori tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan

⁴² *Ibid*, hlm. 296-301.

motivasi belajar, namun secara keseluruhan teori metode bimbingan dan konseling ini sudah cukup mewakili metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif, yang artinya mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan.⁴³ Data akan disajikan dalam bentuk narasi. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁴

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁵

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Resear ch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

⁴⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

⁴⁵ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian adalah:

a. Subyek Penelitian

1) Kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta

Kepala sekolah yang menjadi subyek penelitian ini adalah Bapak Subandiyo, S.Pd.

2) Guru BK

Guru bimbingan dan konseling yang menjadi subyek penelitian ini adalah Nurbowo Budi Utomo, SPd

3) Siswa

Siswa KMS, untuk menentukan subyek siswa KMS ada beberapa kriteria diantaranya :

- a) Berjenis kelamin laki-laki
- b) Sering tidak mengerjakan PR
- c) Memiliki prestasi rendah

Dari jumlah siswa KMS kelas 8 di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memenuhi keteria tersebut ada 5 siswa yaitu :

- a) NA
- b) NM
- c) KM
- d) LR
- e) RF

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah skripsi.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa KMS.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

⁴⁶ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

⁴⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.79.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang anak KMS, dan data tentang keadaan lembaga pendidikan atau gambaran umum tentang SMP Negeri 15 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah disusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak meyimpang dari permasalahan.⁴⁹

Teknik ini digunakan dengan maksud mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa KMS dilaksanakan, dan dari siswa KMS untuk mengetahui tentang bimbingan yang diperoleh mereka dari guru BK apa manfaat yang diperoleh dan responnya terhadap guru BK.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 206.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta, data guru, data siswa KMS, gambaran umum dan yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Analisis data dapat dilakukan setelah selesai dikumpulkan, data yang terkumpul lalu diolah. Pertama data diselaksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang rendah reliabilitasnya dan validitasnya yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.⁵¹

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh J. Moleong yaitu sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 131.

⁵¹Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 8.

- b. Mengadakan reduksi (pemilihan data secara keseluruhan)
- c. Meyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan keabsahan data.⁵²



⁵² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian...*, hlm. 103.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dengan menggunakan metode langsung yaitu dengan bimbingan kelompok meliputi beberapa bentuk : program *home room*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan konseling individu meliputi : konseling direktif dan konseling non direktif.

B. Saran- Saran

Untuk menuju dan mengembangkan suatu gagasan dan hasil yang sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan, maka perlu kiranya sebuah saran sumbangsih ide yang kelak bisa digunakan sebagai perbaikan di kemudian hari dan bisa dijadikan masukan dimasa yang akan datang. Untuk itu penyusun memberikan beberapa saran yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan, antara lain :

- 1 Guru BK harus lebih sabar dan telaten menghadapi siswa khususnya siswa pemegang KMS yang memang betul-betul membutuhkan perhatian yang lebih dan harus terus diberikan motivasi belajar terus menerus.
- 2 Dianjurkan kepada para siswa-siswi bisa lebih giat dalam belajar karena belajar itu sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri.
- 3 Dianjurkan kepada orang tua ikut berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar ketika dirumah.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari penulis berharap ada masukan dan saran kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini, penyusun berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin Tantang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Arif Ismunandar. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2009.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Badrujama Alip. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Dr. Heri Rahyubi, M.Pd. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. 2012.
- Hadi Sutrisno. *Metode Resear ch I*. Yogyakarta : Andi Offset. 2002.
- Hadi Sutrisno. *Metodoligi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Ida Bagoes Mantra. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.
- Komalasari Gantina. Karsih dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Lexy J. Moleong M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- M. Djunaidi Ghony. Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Meleong Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Musfir bin said Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Mutmainah Setianingsih. *Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2009.

- Rusyan A. tabrani. Dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars. 1986.
- S.Willis Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2007.
- Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi. 1996
- Soeparman. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press. 2003.
- Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Usman Khusaini.Punama Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara. 1996.
- Wahyuni Esa Nur. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press (anggota IKAPI. 2011
- Wardani Dyah. *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. 2009.
- Ws Winkel. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia. 1989

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta

1. Profil sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta?

B. UNTUK GURU BK

1. Bagaimana keadaan siswa KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Mengapa perlu adanya program bimbingan dan konseling di sekolah ini ?
3. Bagaimana cara guru BK menangani siswa yang mengalami masalah dalam hal pembelajaran?
4. Terkait dengan pelaksanaan BK yang sudah berlangsung di sekolah, apa saja bentuk usaha-usaha yang diberikan guru BK apabila siswa mengalami masalah dalam belajar?
5. Apakah waktu yang telah diberikan sekolah yaitu 1 jam selama seminggu cukup efisien dalam memberikan konseling kepada siswa khususnya kelas 8 KMS ?
6. Bagaimana cara anda selaku guru BK memberikan motivasi belajar kepada siswa KMS?
7. Setelah siswa KMS mendapatkan konseling atau pengarahan dari anda, apakah motivasi belajar siswa semakin meningkat?
8. Kemudian apakah kemalasan siswa KMS dalam belajar cenderung menurun setelah mendapatkan motivasi dari guru BK?
9. Apabila motivasi belajar siswa KMS untuk belajar sudah meningkat hal tersebut dapat ditandai dengan apa kemudian bentuk bimbingan apa yang selanjutnya seperti apa?

10. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan BK guna menunjang pelaksanaan program BK?
11. Metode apa yang diterapkan untuk memberikan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa KMS terutama kelas 8?
12. Apa pedoman pelaksanaan metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar?
13. Bimbingan apa yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa KMS
(individu, kelompok) ?
14. Selain bimbingan (individu, kelompok) adakah terapi atau metode lain terkait meningkatkan belajar siswa KMS ?
15. Ada beberapa jenis metode bimbingan kelompok (program home room, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama pengajaran remedial) apakah semua metode tersebut digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa KMS dan bagaimana pelaksanaannya?
16. Apa saja permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar?
17. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar?
18. Pernah melibatkan orang tua dalam proses pelaksanaan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar?

C. UNTUK SISWA KMS KELAS 8

1. Bagaimana menurut anda tentang peran bimbingan dan konseling disekolah ini? Apakah sudah cukup efisien dalam menangani siswa yang bermasalah?
2. Dalam masalah pribadi atau masalah belajar yang kalian hadapi apakah kalian selalu berkonsultasi dengan guru Bk?
3. Setelah mendapat bimbingan dan konseling dari guru BK apakah kalian merasa dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah?

4. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya BK?
5. Apa saja bentuk motivasi atau dukungan yang sudah diberikan oleh guru BK kepada anda?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda malas dalam belajar?



CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Yudiana Tri Aryati
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 30 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Cepor Rt.01 Rw.01 Sendangtirto Berbah Sleman
E-mail : yudianatriaryati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Muhammadiyah pajangan 2 : Tahun 1999 - 2005
SMP Negeri 2 Piyungan : Tahun 2005 - 2008
SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta : Tahun 2008 - 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Yudiana Tri Aryati